

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi Sektor Publik Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks mengenai semakin meningkatnya kebutuhan informasi yang beragam dan menyeluruh untuk berbagai fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan. Hal tersebut memerlukan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan keuangan yang semakin beragam (Alamri et al., 2017) Informasi ini sangat penting dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pemantauan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Pemegang kepentingan sektor publik menuntut informasi dan data yang lebih beragam, andal, dan relevan untuk mengambil keputusan yang tepat. Pemegang kepentingan sektor publik, termasuk pejabat pemerintah, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum, mengandalkan informasi dan data yang akurat, andal, dan relevan untuk membuat keputusan yang tepat, seperti informasi tentang penganggaran, alokasi sumber daya, pelaksanaan program, dan kinerja. Memiliki informasi yang beragam dan menyeluruh dapat membantu pemegang kepentingan membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan akuntabilitas, dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas organisasi sektor publik.

Instansi Pemerintah menerbitkan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawabannya mengenai alokasi dana yang mencerminkan kinerja organisasi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. BPK sebagai auditor eksternal pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan validitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Auditor Eksternal pemerintah ikut serta dalam audit atas laporan keuangan suatu entitas dan menarik kesimpulan tentang kewajaran laporan keuangan (Agustini & Merkuswari, 2016). Selanjutnya, BPK bertugas menyelidiki pengelolaan dan pertanggungjawaban

keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga lainnya. atau badan yang mengelola keuangan negara, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2016 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

Beberapa faktor penentu dalam pemberian opini yang disebutkan dalam pasal-pasal SAP harus memperhatikan karakteristik laporan keuangan sebagai persyaratan normatif. Pertimbangan tersebut dipengaruhi oleh subjektivitas auditor (Dhiyatmika & Latrini, 2020). Dalam hal ini, pertimbangan profesional pemeriksa BPK bisa saja berada pada gap yang lebar karena kompetensinya tidak memenuhi standar yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, auditor perlu menggunakan pertimbangan profesional dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi inti, kriteria yang relevan, pihak-pihak yang terkait dengan pemeriksaan, tingkat kepercayaan, ruang lingkup pemeriksaan, risiko pemeriksaan, prosedur pemeriksaan yang berkaitan dengan risiko pemeriksaan, dan materialitas sebagaimana diatur dalam Auditor. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) Badan Pemeriksaan Keuangan Tahun 2017; kualitas audit kemudian secara signifikan ditentukan oleh penilaian dan kemampuan teknis auditor (Libby & Luft, 1993).

Terdapat beberapa kasus suap terkait pemberian opini auditor yakni Kasus Bupati Kepulauan Meranti nonaktif Muhammad Adil didakwa melakukan tiga perbuatan tindak pidana korupsi sekaligus di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kepulauan Meranti. Suap itu guna mengatur hasil pemeriksaan laporan keuangan Pemkab Kepulauan Meranti TA 2022 serta predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian, Adil didakwa memberikan suap ke Fahmi Aressa sebesar Rp1 miliar. Lalu Kasus mantan Bupati Bogor Ade Yasin yang menyuap tim pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Jawa Barat senilai Rp1,93 miliar. Uang itu diberikan agar tim pemeriksa BPK Jabar mengkondisikan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) Kabupaten Bogor mendapat predikat wajar tanpa pengecualian (WTP).

Selanjutnya Kasus Auditor BPK RI Gilang Gumilar divonis 5 tahun penjara terkait kasus suap Rp 2,9 miliar. Pemberian uang sejumlah Rp2.917.000.000,00 tersebut berhubungan dengan jabatan para terdakwa selaku Pemeriksa pada BPK RI yang dapat mengkondisikan atau mengatur hasil temuan pemeriksaan LKPD Tahun Anggaran 2020 pada Pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan di Dinas PUTR Sulsel.

Dari kasus diatas laporan audit merupakan output penting dari proses audit. Dalam laporan audit, auditor mengkomunikasikan temuan mereka kepada klien. Format yang ada dari laporan audit menunjukkan apakah laporan audit keuangan disajikan dengan wajar atau tidak dalam semua hal yang material. Kasus tersebut merupakan bukti adanya perilaku pengurangan kualitas audit dalam *audit judgement*. Auditor dalam melakukan audit, pertimbangan (*judgement*) auditor akan sangat mempengaruhi hasil audit. Kasus audit yang terjadi di BPK ini, adalah kegagalan yang terjadi disebabkan karena manajemen melakukan manipulasi hasil audit agar daerah tersebut terlihat memiliki kinerja yang baik.

Dari fenomena diatas dapat di jelaskan pula bahwa peran auditor dalam pelaporan keuangan memang cukup penting. Auditor perlu membuat pertimbangan profesional berdasarkan bukti pemeriksaan atas peristiwa masa lalu dan mengevaluasi kecukupan, validitas, dan keakuratan bukti tersebut untuk mencapai dan memastikan bahwa tujuan pemeriksaan secara keseluruhan telah tercapai. Audit judgement merupakan pertimbangan pribadi atas persepsi auditor terhadap informasi dan bukti yang disajikan dalam laporan keuangan (Pratiwi & Pratiwi, 2020) Biasanya digunakan ketika auditor dihadapkan pada ketidakpastian dan terbatasnya informasi dan bukti, yang mengharuskan auditor membuat asumsi yang menghasilkan pertimbangan dan mengevaluasi informasi dan bukti.

Salah satu faktor yang mempengaruhi audit judgement adalah kompleksitas tugas (Azizah & Pratono, 2020). (Muslim, 2018) menggambarkan kompleksitas tugas sebagai tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas. Kompleksitas Tugas berkaitan dengan banyaknya informasi mengenai tugas yang bersangkutan, sedangkan struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi. Penelitian sebelumnya

(Rahmdanty & Muslimin, 2020) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgement. Namun hasil yang tidak konsisten ditemukan oleh beberapa peneliti, termasuk Susandya (2020) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak mempengaruhi audit judgement.

Pengalaman auditor juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit (Sumartono Rorong, 2022) Auditor yang berpengalaman mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengidentifikasi relevansi bukti atau informasi dalam pengambilan Audit Judgment (Jayanti, 2017). Peneliti lain Surbakti dan Wijayanti (2022) serta (Pratiwi & Pratiwi, 2020) juga menemukan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Sebaliknya (Wahyuni et al., 2020) tidak menemukan bahwa pengalaman auditor mempengaruhi audit judgement. Lebih lanjut, peneliti lain tidak menemukan pengaruh signifikan kompleksitas tugas yang lebih besar terhadap audit judgement.

Independensi Auditor juga berpengaruh terhadap kualitas (Pratiwi & Pratiwi, 2020). Independensi Auditor mencerminkan bahwa seorang auditor adalah orang yang jujur, sulit dibujuk, dan tidak memihak pada entitas mana pun. Ismunawan dan Triyanto (2020) serta Yuliyana dan Waluyo (2018) menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Judgment. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan yang ditemukan oleh (Azizah & Pratono, 2020) bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Faktor terakhir yang mempengaruhi audit judgement adalah skeptisisme profesional (Pratiwi & Pratiwi, 2020) Skeptisisme profesional mengacu pada sikap bertanya-tanya dan penyelidikan, tidak hanya menerima informasi dan percaya begitu saja. Hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap informasi dan bukti, serta penilaian terhadap asumsi, ekspektasi, dan representasi yang dibuat oleh manajemen. Skeptisisme profesional menjaga sikap profesional khususnya terkait kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen terhadap bukti audit serta prinsip kehati-hatian (Pratiwi & Pratiwi, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Munawarah (2019), (Monica, 2018), Muttiwijaya dan Ariyanto (2019) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap

audit judgement, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bahri, 2018) menunjukkan hasil sebaliknya dimana skeptisisme profesional tidak mempunyai pengaruh pada pertimbangan audit. Penting untuk dicatat bahwa hubungan antara skeptisisme profesional dan pertimbangan audit mungkin tidak linier dan faktor-faktor lain seperti kompleksitas tugas, tekanan waktu, dan insentif dapat memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap pertimbangan audit. Melalui peran teori atribusi, peran audit judgement dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kompleksitas tugas, independensi auditor, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional auditor, khususnya auditor eksternal

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini merujuk pada replikasi (Sumartono Rorong, 2022) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement Auditor Eksternal Pemerintah ”, perbedaan penelitian ini dengan replikasi sebelumnya terletak pada lokasi penelitian serta sampel penelitian maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman, Independensi Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Lampung)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Bandar Lampung. Variabel independen yang diteliti yaitu Kompleksitas Tugas, Pengalaman, Independensi dan Skeptisisme Profesional. Variabel dependen yang diteliti yaitu Audit Judgement. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgement?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap audit judgement?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap audit judgement?
4. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap audit judgement?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgement.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman terhadap audit judgement.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi terhadap audit judgement.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh skeptisisme profesional terhadap audit judgement.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keberbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, serta sebagai literatur pada bidang akuntansi pengauditan tentang audit judgment.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor BPK

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi acuan bagi auditor Badan Pemeriksa keuangan Perwakilan Provinsi Lampung dalam menjalankan tugasnya, sehingga auditor dapat memberikan audit judgment secara professional dan berkualitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, sistematika penulisan disusun secara sistematis yang menggambarkan setiap bab saling berhubungan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggunakan latar belakang masalah penelitian, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, variable penelitian, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi penjelasan mengenai deskripsi data, hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi penjelasan mengenai simpulan dan saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN